

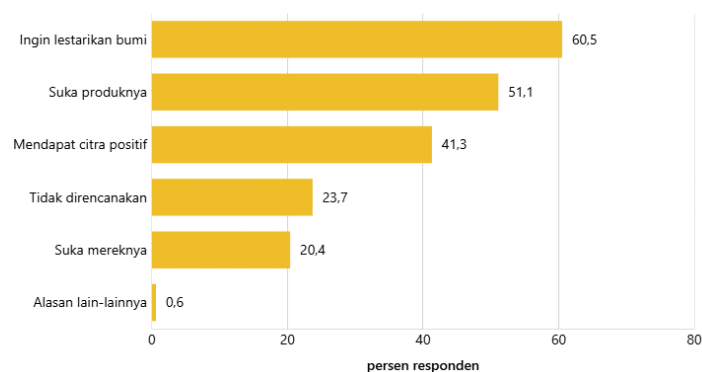
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Ekonomi hijau merupakan sebuah konsep baru yang muncul sebagai respon terhadap tantangan lingkungan dan keberlanjutan. Ekonomi hijau merupakan sistem yang berupaya untuk mengurangi emisi karbon dan dampak negatif terhadap lingkungan, menggunakan sumber daya alam secara efisien dan berkelanjutan, serta memperhatikan aspek sosial yaitu mencakup masyarakat (Anwar, 2022). Konsep ekonomi hijau menggantikan model ekonomi konvensional yang cenderung mengutamakan pertumbuhan ekonomi tanpa memperhitungkan konsekuensi ekologis, sehingga menghasilkan masalah-masalah seperti polusi, penurunan keanekaragaman hayati, dan krisis sumber daya. Pertumbuhan ekonomi yang pesat sering kali disertai dengan aktivitas industri dan penggunaan bahan bakar fosil. Selama sepuluh tahun terakhir, Asia Pasifik telah menjadi negara yang menghasilkan karbon dioksida tertinggi. Akibat dari tingginya emisi karbon dioksida, pemanasan global semakin parah dan berdampak negatif terhadap kehidupan manusia termasuk kesehatan, ketahanan pangan, dan keamanan tempat tinggal (Hilwa Fithratul Qodary, 2021).

Ekonomi hijau memiliki peran besar dalam mengimplementasikan solusi berkelanjutan ini melalui pelaksanaan praktik wirausaha seperti produksi dan perdagangan barang/jasa dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, lingkungan dan masyarakat (Ardianingsih & Meliana, 2022). Perusahaan yang mengadopsi strategi hijau tidak hanya berkontribusi terhadap lingkungan tetapi juga dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar. Untuk lebih memahami motivasi dibalik kewirausahaan hijau, berikut adalah data tentang alasan utama pentingnya penerapan ekonomi hijau ini.

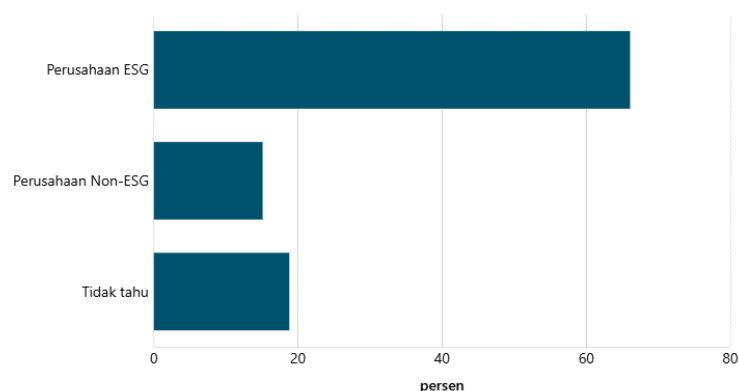


Gambar 1 Alasan yang Membuat Responden Membeli Produk Berkelanjutan (2021)

Sumber : Katadata Insight Center (2021)

Data tersebut menunjukkan sebagian besar orang ingin melestarikan bumi (60,5%) dan menyukai produk ramah lingkungan (51,1%). Hal ini menegaskan pentingnya ekonomi hijau dan bagaimana perusahaan bisa mendapatkan citra positif dengan strategi hijau.

Kesadaran masyarakat akan praktik berkelanjutan ini berdampak signifikan pada cara masyarakat berinvestasi. Investor yang mempertimbangkan kriteria *environmental, social, governance* (ESG) dalam keputusan mereka biasanya percaya bahwa perusahaan yang beroperasi secara bertanggung jawab dan berkelanjutan akan memiliki kinerja jangka panjang yang lebih baik (Hilwa Fithratul Qodary, 2021). Prinsip-prinsip kriteria *environmental, social, governance* (ESG) merupakan dasar investasi hijau yang menggabungkan elemen keuangan dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam pengambilan investasi. Tujuan investor dalam investasi non-jalur hijau adalah untuk memperoleh keuntungan finansial saja. Sementara, dalam investasi hijau mengharapkan dampak positif yang berkelanjutan (Bintan Rahayu Anisah, 2020). Sampai tahun 2020, terdapat 14 produk reksa dana berbasis ESG dengan dana yang dikelola sebanyak 3 triliun. Meningkatnya permintaan untuk produk berbasis ESG memberikan manfaat positif untuk perusahaan serta harga saham perusahaan terpengaruh positif sering penerapan ESG (Gita Rossiana, 2021). Menurut survei Katadata Insight Center (KIC), terhadap 595 pelaku investasi di Indonesia menemukan bahwa 66,1% dari mereka memiliki saham di perusahaan yang mengutamakan ESG; 18,8% lainnya tidak tahu apakah perusahaan tempat investasi mereka mengutamakan ESG atau tidak; dan 15,1% dari mereka mengatakan bahwa perusahaan tempat investasi mereka tidak mengutamakan ESG.



Gambar 2 Proporsi Kepemilikan Investasi Di Perusahaan Menurut Prinsip ESG

Sumber: Katadata Insight Center (2022)

Menurut Hery (2014) dalam jurnal yang dikutip, Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih perusahaan, dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas. Sementara itu, Fahmi (2012) menyebutkan bahwa ROE digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber dayanya untuk memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Sebagaimana dijelaskan dalam jurnal tersebut, Tandelilin (2001) menyatakan bahwa Return on Equity menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba bagi pemegang saham, mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang diinvestasikan (Wijaya, 2019). Dalam konteks penerapan ESG, kinerja perusahaan yang tercermin dalam ROE dapat menunjukkan apakah perusahaan berhasil menerapkan praktik-praktik keberlanjutan yang akhirnya menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Penerapan ekonomi hijau tidak hanya membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga mempengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan yang berkomitmen pada ekonomi hijau cenderung lebih transparan dan komprehensif dalam melaporkan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola mereka. Ini membantu mereka dalam memenuhi standar ESG dan menarik investor yang memperhatikan aspek-aspek ini. ROE mengindikasikan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. Efisiensi dalam penggunaan modal cenderung sejalan dengan praktik ekonomi hijau yang menghindari pemborosan sumber daya. Sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana ESG mempengaruhi kinerja perusahaan.

1.3. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh ESG terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan oleh nilai Return On Equity (ROE)?

1.4. KERANGKA KONSEPTUAL

Penelitian ini didasarkan pada konsep dan teori yang saling terkait dalam menjelaskan hubungan antara nilai ESG dan kinerja perusahaan, dimana kinerja perusahaan diprosikan oleh Return On Equity (ROE).



1.5. HIPOTESIS

Pengaruh ESG Terhadap Kinerja Perusahaan (ROE)

Penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam operasional Perusahaan telah menjadi salah satu indikator penting untuk menilai keberlanjutan bisnis (Sari & Murwaningsari, n.d.). Skor ESG yang tinggi tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan yang peduli pada keberlanjutan, tetapi juga dapat memengaruhi kepercayaan stakeholder, mengurangi risiko operasional, dan menarik pendanaan dari investor. Hal ini memberikan perusahaan peluang untuk meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Sebagai hasilnya, tingkat profitabilitas perusahaan dapat meningkat, yang diukur melalui *Return on Equity* (ROE). Sehingga dirumuskan hipotesis yaitu :

H₁: *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (ROE)

1.6. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam terkait implementasi ekonomi hijau, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran ESG dalam strategi bisnis terhadap kinerja perusahaan, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan konsep ekonomi hijau.

1.7. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat baik dalam ranah akademis maupun praktis sebagai berikut :

- Akademisi, untuk memperkaya literatur tentang ekonomi hijau dan *environmental, sosial, and governance* (ESG) sehingga menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
- Perusahaan, sebagai bahan pertimbangan untuk mengimplementasikan ekonomi hijau dan memperhatikan skor ESG perusahaan.
- Investor, memberikan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana faktor-faktor ESG dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan keputusan investor.

1.8. PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul Jurnal	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	(Sari & Murwaningsari, n.d.)	Pengaruh Pengungkapan ESG dan Investasi Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Inisiatif Hijau Sebagai Variabel Moderasi	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel pengungkapan ESG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sementara investasi lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul Jurnal	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2	(Aulia Fadilah & Yuni Rosdiana, 2024)	Pengaruh <i>Environmental, Sosial, and Governance (ESG)</i> Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan	Analisis Regresi Linear Berganda	Pengungkapan ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap operasional dan kinerja keuangan, sedangkan pengungkapan ESG tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar.
3	(Hilwa Fithratul Qodary, 2021)	Pengaruh <i>Environmental, Sosial, and Governance (ESG)</i> dan Retention Ratio Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating	Analisis Regresi Linear	ESG dan retention ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan nilai perusahaan memoderasi ESG terhadap return saham dan retention ratio terhadap return saham.

1.9. TINJAUAN PUSTAKA

1.1.1. Konsep Ekonomi Hijau

Ekonomi hijau adalah sebuah konsep yang mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi dengan kelestarian lingkungan. Tujuan utama dari ekonomi hijau adalah mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, penciptaan pendapatan, dan lapangan kerja sambil mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Anwar, 2022).

1.1.2. *Environmental, Social, and Governance (ESG)*

Pengungkapan informasi sosial dan lingkungan menjadi strategi komunikasi penting yang membantu perusahaan membangun hubungan yang lebih baik dengan stakeholder. Dengan transparansi dan komitmen terhadap *ESG*, perusahaan dapat mengubah persepsi dan ekspektasi, mendapatkan legitimasi, dan menciptakan citra positif yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan jangka panjang perusahaan (Aulia Fadilah & Yuni Rosdiana, 2024).

1.1.3. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah indikator utama yang digunakan untuk mengukur keberhasilan. Kinerja ini mencerminkan hasil dari berbagai keputusan manajerial yang diambil dan menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan modalnya, seberapa efisien operasionalnya, dan seberapa tinggi tingkat keuntungannya (Fidhayatin & Uswati Dewi, 2012). Return on Equity (ROE) adalah indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dari sudut pandang pemegang saham. Semakin baik kinerja perusahaan dianggap, karena perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari modal pemegang saham yang diinvestasikan. ROE memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan yang berfokus pada keberlanjutan sebagai bagian dari operasional inti mereka. Dengan mengaitkan analisis ROE pada aspek keberlanjutan, perusahaan dapat mengidentifikasi cara untuk mengurangi risiko lingkungan dan sosial serta meningkatkan efisiensi operasional (Wairisal, 2024).